BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Penggunaan Gedung Merdeka sebagai tempat berdirinya Museum Konperensi Asia Afrika merupakan salah satu faktor yang menjadi daya tarik bagi masyarakat dalam mengunjungi museum tersebut. Namun terdapat beberapa masalah yang kemudian muncul, terutama mengenai tata pamer di dalam museum. Berdasarkan hasil analisis penelitian pada ruang pamer tetap Museum Konperensi Asia Afrika didapat beberapa kesimpulan, yaitu:

- Dari segi alur sirkulasi pengunjung, terutama pada pengunjung dengan tanpa didampingi pemandu, masalah yang muncul yaitu karena kurangnya informasi penunjuk arah, sebagian pengunjung mengalami kebingungan di saat memasuki museum, ini pada akhirnya berdampak pada tidak tersampaikannya seluruh infromasi yang terdapat pada museum kepada sebagian pengunjung. Sementara itu pada ruang pamer tetap sendiri, terdapat beberapa koleksi yang penempatannya tidak sesuai dengan konsep cerita yang coba disajikan. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya ruangan yang menjadi ruang pamer tetap Museum Konperensi Asia Afrika ini, sehingga pada penempatan beberapa koleksi lebih mengutamakan faktor estetis. Sebenarnya terdapat arahan petunjuk orientasi ruang melalui pola plafon dan tata pencahayaan pada ruang pamer tetap,

namun karena peletakan koleksi yang tidak pada alurnya tersebut sehingga masih menimbulkan kebingungan pada sebagian pengunjung museum.

- Dari segi teknik penyajian koleksi, pemilihan *display* untuk masing-masing koleksi sudah baik, akan tetapi terdapat beberapa koleksi yang peletakannya pada bidang *display* tidak tepat, sehingga mempengaruhi jarak pandang yang melebihi rata-rata batas nyaman. Selain itu juga, dimensi ketinggian pada *railing* pengaman koleksi kurang dari standar, yaitu hanya 75 cm, sementara standar untuk ketinggian *railing* adalah 80 cm.
- Dari segi pencahayaan, terdapat beberapa pemilihan sistem pencahayaan, teknik pencahayaan, dan jenis lampu yang kurang tepat, diantaranya pada pemilihan jenis lampu *halogen* untuk koleksi yang memiliki responsifitas tinggi terhadap cahaya (surat kabar, media cetak) sehingga apabila terus menerus mendapat cahaya tersebut maka dapat merusak benda koleksi. Selain itu, pada beberapa bagian ruangan kurang mendapatkan cahaya dikarenakan pemilihan teknik pencahayaan pada *general lighting* dirasakan kurang tepat, yaitu menggunakan *uplight*. Walaupun memberikan efek visual yang menarik pada ruangan, namun dikarenakan jarak plafon yang terlalu tinggi maka cahaya yang didapat menjadi kurang.
- Dari segi penghawaan, penggunaan *AC central* pada ruang pamer tetap Museum Konperensi Asia Afrika ini dirasakan sudah tepat, selain itu dilakukan penutupan pada ventilasi yang terdapat pada

ruangan. Ini dilakukan untuk tetap menjaga kondisi suhu di dalam ruangan agar tetap pada suhu ideal, selain untuk mencegah kerusakan pada benda-benda koleksi juga untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung.

- Dari segi pengamanan, pada ruang pamer tetap Museum Konperensi Asia Afrika saat ini masih kurang memadai, yaitu pengamanan terhadap pencurian dan kerusakan serta pengamanan terhadap kebakaran, seperti belum adanya alat pendeteksi panas dan pendeteksi asap yang dipasang pada ruangan tersebut. Ini tentunya akan sangat beresiko terhadap koleksi-koleksi yang terdapat pada museum. Selain itu, sistem pengamanan museum secara manual yaitu dengan pemasangan tanda-tanda aturan dan petunjuk tata tertib bagi pengunjung juga dirasakan belum cukup informatif. Ini dikarenakan pemasangannya yang hanya pada satu sudut ruangan saja, akan lebih efektif jika dilakukan pemasangan pada beberapa bagian ruangan yang lain, sehingga infromasi yang hendak diberikan dapat sampai pada seluruh pengunjung museum. Sementara itu, pemilihan jenis pengamanan pada koleksi sudah tepat, hanya terdapat dimensi yang kurang memenuhi standar, yaitu pada pengaman *railing*.

4.2 SARAN

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dilakukan untuk menunjang sebuah ruang tata pamer yang lebih baik dan memenuhi standar. Dari segi sirkulasi hal paling sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan memasang petunjuk arah yang dapat membantu pengunjung dalam menjelajahi museum. Beberapa cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan menambahkan penerapan pola lantai yang dapat memberikan petunjuk orientasi ruang.

Sedangkan dari segi penyajian koleksi, perlu diperhatikan mengenai peletakkan koleksi pada bidang display, sehingga dapat sesuai standar yang telah ditentukan serta pengunjung merasa nyaman dalam mengamati setiap koleksi dalam museum. Dari segi tata pencahayaan, perlu ditinjau kembali pemilihan jenis lampu, sistem pencahayaan, serta teknik pencahayaan, terutama pada koleksi yang memiliki nilai historis tinggi.

Dari segi pengamanan, perlu dilengkapi lagi alat pengamanan yang memadai untuk lebih melindungi koleksi, juga tentunya bangunan itu sendiri. Penambahan alat pengamanan yang dilakukan yaitu terutama pemasangan alat pendeteksi panas dan pendeteksi asap yang akan membatu dalam penanggulangan terhadap kebakaran yang mungkin terjadi sedini mungkin.